

**KEMAHIRAN MENULIS TEKS ULASAN DRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI GENERATIF
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TANJUNGPINANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Peneliti:

Zupartu (140388201037)

Titik Dwi Ramthi Hakim, M.Pd.

Drs. Wagiman, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

TANJUNGPINANG

2018

**KEMAHIRAN MENULIS TEKS ULASAN DRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI GENERATIF
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TANJUNGPINANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

¹⁾Zuparti , ²⁾ Titik Dwi Ramthi Hakim, ³⁾ Wagiman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Jl. Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099 ; Fax (0771) 4500099
PO BOX 155 – Tanjungpinang 29115
Website : www.fkip.umrah.ac.id e-mail : fkip@umrah.ac.id

ABSTRACT

Zuparti. 2018 Writing Text Skill of Drama Review By Using Generative Strategy In Students Of Class XI Negeri 1 Tanjungpinang Lesson Year 2017/2018. Essay. Tanjungpinang: Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Raja Ali Haji Maritime University. Advisor I: Point Dwi Ramthi Hakim, M.Pd. mentor II: Drs. Wagiman, M.Pd.

Keywords: Writing Proficiency, Generative Strategy, Drama / Film Review Text

The purpose of this study was to analyze the structure and language rules of the review text by using Generative Learning Strategies for Students of Class XI of Tanjungpinang State 1 Vocational High School 2017/2018 Academic Year ".

This writing uses quantitative descriptive method. Which uses population and samples taken with certain considerations in class XI totaling 534 students, to 30 students. To get the data in the thesis, the researcher uses the test method. The results of this study based on assessment aspects showed that scores for aspects of writing structure and linguistic rules in drama / film review texts were an average of 85 out of 30 students.

In general, the ability to write drama / film review texts using Generative Learning Strategy is 25 students scored 80-100 including very good criteria, 2 students (6.66%)

¹ Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mmaritim Raja Ali Haji.

² Staff Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, , Universitas Mmaritim Raja Ali Haji.

³ Staff Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, , Universitas Mmaritim Raja Ali Haji.

got good grades with 66-79 including good criteria, 1 student (3,33%) obtained a score of 56-66 to get enough criteria, 1 student (3.33%) students who received less grades with 40-55 which included less criteria, and 1 student (3.33%) students who obtained a failed score with 30 -39 which includes failure criteria. The average value obtained from 30 students is 85

Conclusion of the study, based on data analysis through proficiency tests writing drama / film review text using Generative Learning Strategy class XI students of Tanjungpinang 1 Vocational High School including excellent criteria, the hypothesis was accepted

ABSTRAK

Zupart. 2018 Kemahiran Menulis Teks Ulasan Drama Dengan Menggunakan Strategi Generatif Pada Siswa Kelas XI Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Titik Dwi Ramthi Hakim, M.Pd. pembimbing II: Drs. Wagiman, M.Pd.

Kata Kunci: Kemahiran Menulis, Strategi Generatif, Teks Ulasan Drama/Film

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Yang menggunakan populasi dan sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu pada kelas XI yang berjumlah 534 siswa, menjadi 30 siswa. Untuk mendapatkan data dalam skripsi, peneliti menggunakan metode tes. Hasil penelitian ini berdasarkan aspek penilaian menunjukkan untuk skor aspek penulisan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan drama/film yaitu rata-rata 85 dari 30 siswa.

Secara umum kemahiran menulis teks ulasan drama/film menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif adalah 25 siswa memperoleh nilai 80-100 termasuk kreteria sangat baik, 2 siswa (6,66%) memperoleh nilai baik dengan 66-79 termasuk Kreteria baik, 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai 56-66 memperoleh kreteria cukup, 1 siswa (3,33%) siswa yang memperoleh nilai kurang dengan 40-55 yang termasuk kreteria kurang, dan 1 siswa (3,33%) siswa yang memperoleh nilai gagal dengan 30-39 yang termasuk kreteria gagal. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari 30 orang siswa adalah 85

Simpulan penelitian, berdasarkan analisis data melalui tes kemahiran menulis teks ulasan drama/film menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjungpinang termasuk kreteria sangat baik, maka hipotesis diterima.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki dua bagian pembelajaran, yaitu pembelajaran kebahasaan dan kesastraan. Pada pembelajaran kebahasaan umumnya mempelajari tentang bagaimana berbahasa yang baik dan benar serta cara penulisan yang tepat. Sedangkan pada pembelajaran kesastraan lebih cenderung pada hal-hal yang bersipat estetika, seperti; puisi, cerpen, novel, dan drama. Meskipun begitu, keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu sama lain.

1. Karya sastra merupakan hasil dari kegiatan kreatif seseorang dengan cara menuangkan pikiran dan imajinasinya ke dalam.
2. Sebuah karya sastra yang bentuk cipta sastra bernilai seni adalah sastra yang berkualitas. Tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi karya sastra yang bernilai seni tersebut dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Sebagai salah satu contoh hasil karya sastra yang sampai saat ini masih berkembang yakni drama.

Drama merupakan sebuah karya sastra yang memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan karya sastra lainnya. Dalam drama tidak hanya dalam bentuk tulisan yang dibuat untuk sebatas dibaca saja, tetapi, di dalam drama juga terdapat perbuatan yang akan dilaksanakan oleh pemeran tokoh berdasarkan skenario tertulis di dalam sebuah drama. Drama juga terdapat perbuatan yang akan dilaksanakan oleh pemeran tokoh berdasarkan skenario tertulis di dalam sebuah drama.

Dalam penulisan teks drama ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan atau *editing*. Prapenulisan adalah tahap persiapan sebelum melakukan kegiatan menulis. Persiapan yang dilakukan mencakup topik, tujuan dan sasaran. Penulisan mengumpulkan bahan dan menyusun kerangka karangan. Pada penulisan ulasan drama, langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah menemukan topik lalu mengembangkan sesuai unsur-unsur yang ada di dalam drama mulai dari struktur isi hingga ciri bahasa.

Tidak semua orang mahir menulis ulasan drama, terutama para pemula. Dibutuhkan latihan dan pemahaman, sebelum menulis ulasan drama. Penulis ulasan drama haruslah memahami tata cara penulisan drama yang benar. Tidak hanya itu saja, dalam penulisan ulasan drama juga harus mengetahui apa itu drama, hal ini akan mempermudah dalam menulis ulasan drama. Dalam kegiatan menulis ulasan drama, penulis ulasan harus memiliki strategis yang tepat agar tulisannya lebih maksimal dan memuaskan.

Dengan strategi yang tepat akan memberi efektivitas terhadap kemahiran menulis ulasan drama akan lebih baik. Strategi pembelajaran yang harus digunakan, haruslah memperhatikan aspek-aspek yang cocok. Dalam penelitian ini peneliti memilih strategi generatif dapat dijadikan pilihan dalam proses belajar

mengajar, tidak terkecuali pelajaran bahasa Indonesia. Strategi generatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Strategi ini bisa digunakan secara langsung sehingga sekolah yang belum menggunakan strategi ini juga bisa menggunakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, peneliti memilih siswa di kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Tanjungpinang karena hasil belajar menulis mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), terlihat dari hasil latihan siswa yang nilainya masih di bawah KKM, yaitu di bawah 75. Materi pembelajaran ini tercantum dalam silabus kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah kejuruan semester genap dengan kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kemahiran menulis teks ulasan drama. Strategi ini mudah diterapkan dalam semua materi pembelajaran, termasuk pembelajaran mengenai ulasan drama. Peneliti menetapkan Kemahiran Menulis Teks Ulasan Drama Dengan Menggunakan Strategi Generatif Pada Siswa Kelas XI Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai judul penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. David (Sanjaya 1976:126), mengatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran menurut Zaini dan Bahri (Iskandarwassid, 2003:8) adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kemp (Sanjaya 1995:126) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Cerey (Sanjaya 1995:126) juga menyebut bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut peneliti strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, untuk mencapai tujuan pengajaran.

Strategi Pembelajaran *Generatif* Dikembangkan oleh Wittrock (Huda 1992:302) "Pembelajaran *Generatif* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha menyatukan gagasan-gagasan baru, dengan skema pengetahuan

yang telah dimiliki oleh siswa”. Strategi pembelajaran ini dapat dijabarkan ke dalam empat elemen dasar yang sekaligus bisa menjadi penerapannya di ruang kelas, antara lain mengingat, menggabungkan, mengolah, dan memerinci. Uniknya strategi ini bisa diterapkan sendiri-sendiri ataupun secara kombinatif antara satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah uraian keempat tahapan strategi pembelajaran *Generatif* Wittrock (Huda 1992:302) yaitu:

Tahap 1

Mengingat aktivitas ini melibatkan siswa untuk menarik kembali informasi dari memori lama. Tujuannya adalah mempelajari informasi berdasarkan fakta.

Tahap 2

Menggabungkan aktivitas ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Tujuannya mentransformasi informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah diingat.

Tahap 3

Mengolah kegiatan ini melibatkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang baru dengan cara sistematis.

Tahap 4

Memerinci aktivitas ini mengharuskan siswa untuk menghubungkan materi baru dengan informasi atau gagasan yang sudah mereka miliki. Tujuannya untuk menambahkan gagasan-gagasan ke dalam informasi yang baru.

➤ **Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Generatif**

Wittrock (Huda 1992:302) memaparkan beberapa langkah-langkah strategi pembelajaran Generatif yaitu:

1. Siswa menjelaskan secara singkat tentang teks ulasan yang pernah mereka pelajari (mengingat),
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (menggabungkan). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
3. Siswa membuat teks ulasan sangkuriang bersama kelompoknya masing-masing (mengolah), dan
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan menguraikan atas materi yang dipelajari (memerinci). Sebelum itu, dipilih satu atau

beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Kelebihan dalam strategi ini mudah dipahami dan dimengerti dalam pembelajaran apapun itu, baik dalam Matematika, Bahasa Indonesia, Agama dll.

Kata drama berasal dari bahasa Yunani “draomai”, Hartmawan (Hasanuddin 2009:2), mengidentifikasikan dengan kata berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya, dengan demikian drama berarti perbuatan atau tindakan. Menurut Ferdinan (Hasanuddin 2009:2) “mengatakan bahwa drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan akting dan perilaku”. Menurut Tarigan (2011:71) “Drama adalah suatu karangan, kini biasanya dalam bentuk prosa, disusun untuk pertunjukan, dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan atau tokoh, atau mengisahkan suatu cerita dengan gerak, dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita dan sebagai suatu lakon”. Menurut Bintang (2012:1) “Drama merupakan proyeksi kehidupan manusia yang ditampilkan dalam bentuk pementasan”. Menurut Suwardi (2011:13) “Drama adalah daya rangsang cipta, rasa dan kasra yang amat tinggi”.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan kesenian yang melukiskan campuran syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

➤ **Teks Ulasan**

Menurut Dermawati dan Artati (2017:3) Teks ulasan merupakan karangan atau tulisan berisi ulasan, pertimbangan, atau pembicaraan suatu karya (sastra, nonsastra, film, atau drama). Teks ulasan sering disiarkan melalui media massa, seperti surat kabar atau majalah dan media elektronik. Teks ulasan bertujuan menyampaikan informasi kepada pembaca tentang sebuah karya patut mendapat sambutan atau tidak. Oleh karena itu, pembuat teks ulasan harus membaca buku atau menonton film terlebih dahulu.

1. Struktur Teks Ulasan

Menurut Husin dan Zahra (2015:41) menyebutkan struktur teks ulasan diawali oleh orientasi (orientation), diikuti tafsiran isi (summary), kemudian evaluasi (critique). Di bagian akhir, teks ditutup dengan rangkuman (conclusion) dengan demikian, struktur yang membangun sebuah teks ulasan itu adalah orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman. Berikut penjelasannya.

1. Orientasi Bagian orientasi berisi gambaran umum film atau drama yang akan diulas, misalnya judul, kegunaan dan sebagainya.
 2. Tafsiran isi berisi pandangan penulis mengenai film atau drama yang diulas. Pada bagian ini, pengulas membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Pengulas juga menilai kekurangan dan kelebihan film atau drama dari sisi setting waktu, tempat, penokohan, bahkan cara pengambilan sudut pandang film atau drama.
 3. Evaluasi berisi penilaian terhadap film atau drama, penampilan, dan produk. Bagian ini juga berisi gambaran terperinci film atau drama yang diulas
 4. Rangkuman pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan atau drama tersebut. Dalam hal ini penulis menyampaikan opini berdasarkan ulasan tersebut.
2. Unsur Kaidah Kebahasaan Teks ulasan
- Menurut Husin dan Zahra (2015:41) Teks ulasan yang baik harus disusun sesuai dengan struktur teks dan menggunakan kaidah kebahasaan, termasuk kaidah ejaan. Berikut ini adalah contoh kaidah kebahasaan dalam ulasan teks film atau drama:
1. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah khusus adalah istilah yang digunakan untuk bidang tertentu dan pemakainnya hanya dipahami oleh orang berkecimpung dalam bidang tersebut. Contoh: Istilah umum: film, ikan, bunga.
 2. Sinonim dan Antonim Sinonim adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda, tetapi memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip.
 3. Verba/Kata Kerja adalah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau menunjukkan tindakan atau perbuatan.
 4. Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda atau segala yang dibedakan.
 5. Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina
 6. Konjungsi adalah kata tugas atau kata penghubung yang berfungsi menghubungkan dua buah klausa, kalimat, atau paragraf. Konjungsi yang sering digunakan dalam ulasan film atau drama umumnya, berupa: Konjungsi Koordinatif. Contoh: dan, atau, tetapi Konjungsi Subordinatif. Contoh: jika, agar, meskipun, alih-alih, sebagai, sebab, karena, maka, sesudah, sebelum, sementara

Konjungsi Antar Kalimat. Contoh: sebaliknya, di samping itu, selanjutnya

7. Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur Pembentuk frasa preposisional.
8. Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Contoh: si, sang
9. Kalimat Simpleks dan Kompleks adalah bentuk kalimat yang terdiri dari satu pola kalimat. Pola kalimat merupakan rangkaian kata yang minimal terdiri dari subjek (S) dan Predikat (P). Dalam kalimat simpleks hanya terdapat satu kata kerja atau satu predikat utama. Kalimat simpleks biasa juga disebut juga dengan kalimat tunggal.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2014: 31) “Metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrument penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya”.

Pendekatan metode deskriptif, menggambarkan hasil penelitian berdasarkan skor yang diperoleh siswa dalam tes kemahiran menulis. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari kemahiran menulis teks ulasan drama siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjungpinang menggunakan strategi pembelajaran Generatif terhadap kemahiran menulis teks ulasan drama siswa XI SMK Negeri 1 Tanjungpinang.

Menurut Sugiyono (2012:80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti memilih *purposive sampling* Sugiyono (2014:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan strategi pembelajaran generatif untuk mengetahui kemahiran membuat teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif.

Menurut Sugiyono (2014: 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrument-instrumen sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang dibuat peneliti sendiri karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun perumusan dan persiapan yang direncanakan pada pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Generatif ini yaitu tes: evaluasi (Postes).

4. Hasil dan Pembahasan

➤ Hasil

Dari hasil nilai kemahiran menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif pada siswa kelas XI Pm2 sebagai berikut:

KEMAHIRAN MENULIS TEKS ULASAN DRAMA

No	Nama Siswa	Penilaian Menulis Teks Ulasan Drama		Skor perolehan	Nilai	Kualifikasi
		Struktur	Kebahasaan			
1.	Cendy	4	5	9	90	Baik Sekali
2.	Daniel Dinata	4	5	9	90	Baik Sekali
3.	Delvin	4	5	9	90	Baik Sekali
4.	Dermawan	4	1	5	50	Kurang
5.	Diana	2	5	7	70	Baik
6.	Dodi Noviando	3	3	6	60	Cukup
7.	Ewi Tresya Parendra	4	5	9	90	Baik Sekali
8.	Fanisah	4	4	8	80	Baik Sekali
9.	Jacky Lim	4	5	9	90	Baik Sekali
10.	Jesslyn	4	4	8	80	Baik Sekali
11.	Kelvin	4	5	9	90	Baik Sekali
12.	Lilis Harlina	3	5	9	80	Baik Sekali
13.	Luad Edwin Adduanllasioi	5	5	10	100	Baik Sekali
14.	Meria Salinda	4	5	9	90	Baik Sekali
15.	Merni	5	5	10	100	Baik Sekali
16.	Nata Sukma Lembara	4	5	9	90	Baik Sekali
17.	Nurman Prasetyo	4	5	9	90	Baik Sekali
18.	Pipih Rosidah	4	5	9	90	Baik Sekali

Sambungan tabel 11

19.	Putri	5	5	10	100	Baik Sekali
20.	Putri Jayanti	4	5	9	90	Baik Sekali
21.	Rapi Octa Priyandi	4	5	9	90	Baik Sekali
22.	Robby	4	5	9	90	Baik Sekali
23.	Rody	3	4	7	70	Baik
24.	Rudy Hardianto	4	5	9	90	Baik Sekali
25.	Siska Dinawati	5	5	10	100	Baik Sekali
26.	Varnessa	4	5	9	90	Baik Sekali
27.	Vidiawan Lorentius	4	5	9	90	Baik Sekali
28.	Vinco	5	5	10	100	Baik Sekali
29.	Vivi	4	5	9	90	Baik Sekali
30.	Yohanis	2	1	3	30	Gagal
	Jumlah				2550	Baik sekali
	Rata-rata				85	

➤ Pembahasan

Dari pembahasan hasil di atas dengan menggunakan teknik tes Untuk memperoleh data mengenai kemahiran siswa kelas XI dalam menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif maka dilakukan tes saat penelitian yakni memberikan siswa tugas menulis sebuah ulasan drama dengan cerita yang telah disediakan, kemudian dianalisis sesuai kaidah-kaidah penulisan ulasan drama yang baik dan terdiri dari: struktur dan kaidah kebahasaan.

1. Struktur teks ulasan drama

Dalam struktur ini dapat dibahas hasil kemahiran siswa menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif. Aspek yang dinilai Ketepatan struktur dalam menulis teks ulasan drama pada tayangan video, 5 skor jika peserta didik mampu menuliskan ketepatan struktur teks ulasan drama meliputi Orientasi, Tafsiran Isi, Evaluasi dan rangkuman secara tepat. secara tepat, 4 skor Jika peserta didik mampu menuliskan ketepatan struktur teks ulasan drama/filem meliputi Orientasi, Tafsiran Isi, Evaluasi dan rangkuman hanya tiga saja dari empat bagian struktur tersebut, Jika peserta didik mampu menuliskan dengan tepat struktur teks ulasan drama/filem

meliputi Orientasi, Tafsiran Isi, Evaluasi dan rangkuman hanya dua saja dari empat bagian struktur tersebut, 2 skor Jika peserta didik mampu menuliskan dengan tepat struktur teks ulasan drama/filem meliputi Orientasi, Tafsiran Isi, Evaluasi dan rangkuman hanya satu saja dari empat bagian struktur tersebut, dan 1 Jika peserta didik mampu menuliskan dengan tepat struktur teks ulasan drama/filem meliputi Orientasi, Tafsiran Isi, Evaluasi dan rangkuman tetapi tidak sesuai dengan jalan cerita yang ditayangkan. Bisa dilihat dari pembahasan kemahiran menulis teks ulasan drama dalam struktur rata-rata siswa memiliki skor 4.

2. Kaidah kebahasaan dalam teks ulasan drama

Dalam kebahasaan ini dapat dibahas hasil kemahiran siswa menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif. Aspek yang dinilai Penggunaan kaidah kebahasaan dalam konjungsi pada tayangan video, 5 Jika peserta didik mampu menuliskan penggunaan unsur kebahasaan dalam konjungsi dengan tepat meliputi Konjungsi Koordinatif, Konjungsi Subordinatif dan konjungsi antar kalimat secara tepat, 4 Jika peserta didik mampu menuliskan penggunaan unsur kebahasaan dalam konjungsi dengan tepat meliputi Konjungsi Koordinatif, Konjungsi Subordinatif dan konjungsi antar kalimat, hanya 2 saja secara tepat dari ketiga bagian konjungsi tersebut, 3 skor Jika peserta didik mampu menuliskan penggunaan unsur kebahasaan dalam konjungsi dengan tepat meliputi Konjungsi Koordinatif, Konjungsi Subordinatif dan konjungsi antar kalimat, hanya 1 saja secara tepat dari ketiga bagian konjungsi tersebut, 2 skor jika peserta didik mampu menuliskan penggunaan unsur kebahasaan dalam konjungsi dengan tepat meliputi Konjungsi Koordinatif, Konjungsi Subordinatif dan konjungsi antar kalimat, tapi kurang tepat dengan jalan cerita yang ditayang, dan 1 jika peserta didik tidak menuliskan penggunaan unsur kebahasaan dalam konjungsi dengan tepat meliputi Konjungsi Koordinatif, Konjungsi Subordinatif dan konjungsi antar kalimat. Bisa dilihat dari pembahasan kemahiran menulis teks ulasan drama dalam kaidah kebahasaan rata-rata siswa memiliki skor 5.

Cara menghitung nilai di atas skor pemerolehan adalah skor yang terdapat dari skor penilaian struktur digabung dengan skor penilaian kaidah kebahasaan setelah mendapatkan hasil pemerolehannya maka dibagi dengan skor maksimal dan di kali dengan skor ideal.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Pemerolehan (9)}}{\text{Skor Maksimum (10)}} \times \text{skor ideal 100} \\ &= 90 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai pemerolehan maka kita akan mencari nilai rata-rata (mean) dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian membagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Menghitung rata-rata skor digunakan rumus (Sugiyono, 2012: 299) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_1}{N}$$

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2550}{30} = 85$$

Jadi jumlah mean (rata-rata) 85

5. Penutup

➤ Simpulan

kemahiran menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjungpinang tahun pelajaran 2017/2018, 25 siswa (83,33%) memperoleh nilai 80-100 termasuk kriteria sangat baik, 2 siswa (6,66%) memperoleh nilai baik dengan 66-79 yang termasuk kualifikasi baik, 1 siswa (3,33%) memperoleh nilai 56-66 memperoleh kriteria cukup, 1 siswa (3,33%) siswa yang memperoleh nilai kurang dengan 40-55 yang termasuk kualifikasi kurang, dan 1 siswa (3,33%) siswa yang memperoleh nilai gagal dengan 30-39 yang termasuk kualifikasi gagal. Dapat disimpulkan nilai rata-rata yang diperoleh 30 siswa adalah termasuk kriteria baik sekali dengan rata-rata 85%. Dalam mengulas struktur dan kebahasaan teks ulasan drama. Walaupun demikian masih ada perlu perbaikan 10% dalam hal kemahiran menulis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan drama/film.

➤ **Saran**

Kemahiran menulis teks ulasan drama dengan menggunakan strategi generatif siswa kelas XI PM 2 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjungpinang mendapatkan nilai yang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar: Agar siswa lebih memahami mengenai teks ulasan drama dan lebih giat lagi dalam belajar mata pelajaran bahasa indoneasia terutama pada penulisan drama dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan. Untuk guru, sebaiknya guru lebih memfokuskan pembelajaran penulisan teks ulasan drama dengan menggunakan beberapa metode sehingga siswa lebih mudah menerima atau memahami materi yang akan disampaikan khususnya tentang teks ulasan drama ini, selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Angkasa, Bintang, Putra. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasai pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawati, Uti dan Artati, Budi Yustina. 2016. Kelaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Hasanuddin. 1997. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husin dan Zahara, Rita Eni. *Seri Pedalaman Materi Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Mort, Pam, ddk. 2005. Writing a critical review''. *Modul kuliah Penulisan*. New South Wales the lerning centre University of New South Wales.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Jakarta: Buku Seru.

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

